



Peran Penggunaan Kecerdasan Buatan dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMK Bina Prestasi Bangsa

¹Dede Setiawan, ²Lilis Karnita Soleha

^{1,2}Universitas Teknologi Digital, Indonesia

Received: 06 Februari 2026
Revised: 16 Februari 2026
Accepted: 28 Februari 2026

Abstrak

Perkembangan kecerdasan buatan seperti ChatGPT berpengaruh pada berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Penelitian ini mengeksplorasi peran dan dampak ChatGPT dalam meningkatkan kinerja guru SMK melalui wawancara mendalam. Hasil menunjukkan bahwa ChatGPT membantu efisiensi waktu, penyusunan materi, dan pengembangan kreativitas guru. Guru juga merasakan manfaat dalam pemecahan masalah teknis dan pencarian referensi pembelajaran. Namun, tantangan terkait akurasi informasi, etika penggunaan, dan literasi AI masih perlu diperhatikan. ChatGPT memiliki potensi besar sebagai alat bantu pendidikan, asalkan diiringi pelatihan, sosialisasi, dan kebijakan pendukung.

Kata Kunci: Kecerdasan Buatan (AI), ChatGPT, Kinerja Guru, Pendidikan.

(*) Corresponding Author: dede11211014@digitechuniversity.ac.id

How to Cite: Setiawan, D., & Karnita Soleha, L. (2026). Peran Penggunaan Kecerdasan Buatan dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMK Bina Prestasi Bangsa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12(3.C), 57-63. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/12763>

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang begitu pesat saat ini membawa pengaruh besar pada berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dunia pendidikan. Salah satu bentuk kemajuan teknologi yang semakin banyak dibicarakan adalah kecerdasan buatan (AI). Teknologi ini mampu meniru cara berpikir manusia seperti memahami bahasa, memecahkan masalah, hingga mengambil keputusan secara mandiri—melalui kombinasi data, algoritma, dan komputasi. Salah satu bentuk AI yang kini banyak digunakan adalah ChatGPT, sebuah chatbot interaktif yang dirancang untuk merespons pertanyaan dan percakapan secara dua arah. Berbeda dengan mesin pencari biasa, ChatGPT dapat membantu dalam mengolah data, menyusun informasi, hingga mendukung pengambilan keputusan.

Dalam dunia pendidikan, pemanfaatan teknologi seperti AI memberikan peluang besar bagi guru dan siswa untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Teknologi ini dapat membantu dalam penyusunan materi, pencarian referensi, dan penyelesaian tugas secara lebih efisien. Menurut Sudarsri Lestari (2018), tantangan pendidikan di era globalisasi meliputi peningkatan profesionalisme pendidik, integrasi budaya, dan penyesuaian terhadap perkembangan teknologi. Penelitian oleh Dhananjaya G. M. et al. (2024) menunjukkan bahwa ChatGPT memiliki potensi besar dalam mendukung pembelajaran yang lebih personal, membantu tugas-tugas guru, serta meningkatkan keterlibatan siswa. Sementara itu, Xianse Sun dan Yanjun Song (2023) menemukan bahwa penggunaan big data dan AI secara signifikan dapat meningkatkan kinerja guru, terutama jika didukung oleh akurasi data dan literasi teknologi.

Melihat potensi dan tantangan tersebut, penelitian ini memfokuskan pada peran ChatGPT dalam mendukung peningkatan kinerja guru, khususnya di lingkungan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Penelitian ini dilakukan di SMK Bina Prestasi Bangsa, di mana sebagian guru telah mulai menggunakan ChatGPT untuk membantu pekerjaan mereka, seperti



menyusun materi ajar dan mencari referensi. Namun, masih ada guru yang belum memahami sepenuhnya cara kerja dan manfaat teknologi ini, sehingga penggunaannya belum maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana ChatGPT dapat dimanfaatkan secara lebih efektif oleh guru, serta menggali manfaat, tantangan, dan peluang dari penerapannya dalam pendidikan vokasi.

KAJIAN TEORI

Kecerdasan Buatan

Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence/AI) merupakan cabang dari ilmu komputer yang berfokus pada pengembangan sistem yang mampu menjalankan tugas-tugas yang biasanya membutuhkan kecerdasan manusia. Hal ini mencakup representasi pengetahuan, pemrosesan informasi, pengambilan keputusan, serta penyelesaian masalah secara cepat dan efisien. Beberapa konsep kunci dalam AI antara lain pemrosesan bahasa alami, pengenalan pola, penalaran logis, dan pembelajaran mesin. Di antara konsep tersebut, pembelajaran mesin (*machine learning*) menjadi inti dari AI, karena memungkinkan sistem belajar dari data dan menghasilkan prediksi berdasarkan pola yang ditemukan. Secara keseluruhan, AI tidak hanya berfokus pada penciptaan sistem yang cerdas, tetapi juga pada pemahaman mendalam terhadap esensi dari kecerdasan itu sendiri. Sebagai salah satu topik terdepan dalam ilmu komputer modern, AI memiliki dampak besar terhadap kehidupan manusia, baik dari sisi sosial, budaya, maupun teknologi (Sehan Rifky dkk., 2023).

Dalam pengembangannya, kecerdasan buatan (AI) dirancang agar mampu meniru pola pikir dan perilaku manusia. Dalam konteks pendidikan, AI berpotensi memengaruhi pembentukan moral dan karakter siswa, mempertajam daya pikir, serta memberikan wawasan yang lebih luas. Selain itu, penerapan AI juga meluas ke berbagai bidang lain seperti kesehatan, ekonomi, dan pertanian (Tri Wahyudi, 2022).

Teknologi kecerdasan buatan telah mengalami perkembangan pesat dan dimanfaatkan di berbagai sektor, dengan pendidikan dan kesehatan sebagai dua bidang yang paling menonjol. Berdasarkan hasil analisis, sektor pendidikan merupakan pengguna AI terbanyak, disusul oleh sektor kesehatan. Dalam pendidikan, AI berperan dalam mendukung proses pembelajaran dan manajemen administrasi, sedangkan di bidang kesehatan, teknologi ini dimanfaatkan untuk meningkatkan akurasi diagnosis dan efektivitas perawatan pasien. Selain itu, penerapan AI juga mulai terlihat di sektor pertanian, hiburan, dan pemerintahan, meskipun masih dalam lingkup yang terbatas (Anggi Dwi Cahyani dkk., 2024)

Kecerdasan buatan menawarkan peluang besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di perguruan tinggi. Teknologi ini memfasilitasi proses evaluasi otomatis, yang berkontribusi pada pembelajaran yang lebih efisien dan memungkinkan penyesuaian materi sesuai dengan kebutuhan individu setiap mahasiswa. AI juga mendorong pembelajaran adaptif dengan menyediakan latihan yang terarah untuk membantu mahasiswa mengatasi tantangan akademik. Dalam fungsi administratif, AI dapat menyederhanakan tugas-tugas rutin seperti pendaftaran dan penjadwalan, sehingga staf dapat lebih fokus pada tugas-tugas strategis. Namun, penerapan AI harus disertai dengan perlindungan yang kuat terhadap data dan privasi mahasiswa. Selain itu, keberhasilan implementasinya bergantung pada infrastruktur yang memadai serta pelatihan yang tepat bagi tenaga pendidik. Meskipun AI membawa banyak keuntungan bagi dunia pendidikan, penggunaannya tetap harus mempertimbangkan aspek etika dan pedagogis agar benar-benar memberikan manfaat bagi mahasiswa dan institusi (Velda Aurelia Putri dkk., 2023).

Kecerdasan buatan telah membawa perubahan besar di berbagai bidang kehidupan. Meskipun memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan mendorong inovasi, AI juga menimbulkan berbagai tantangan, seperti tergesernya lapangan kerja, meningkatnya kesenjangan sosial, serta isu privasi dan etika. Agar AI benar-benar memberikan manfaat yang luas bagi masyarakat, penting untuk menetapkan regulasi yang komprehensif, meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap teknologi, mendorong adaptasi sosial, serta memperkuat kerja sama global dalam merumuskan standar penggunaan AI yang bertanggung jawab (Aryanto Nur & Finar Al Khori, 2024).

ChatGPT

ChatGPT adalah chatbot yang didukung oleh kecerdasan buatan dan dikembangkan oleh OpenAI, yang pertama kali diluncurkan pada tahun 2022. Dibangun di atas model bahasa besar GPT-4o, ChatGPT mampu menghasilkan respons yang menyerupai percakapan manusia. Pengguna memiliki fleksibilitas untuk menyesuaikan interaksi dengan mengatur panjang respons, struktur, gaya bahasa, tingkat kedalaman informasi, serta bahasa yang digunakan. Sebagai salah satu kontributor utama dalam pesatnya perkembangan teknologi AI, ChatGPT telah memainkan peran penting dalam menarik investasi dan perhatian publik terhadap kecerdasan buatan. Meskipun begitu, ChatGPT juga memunculkan kekhawatiran terkait potensi penggantian peran kognitif manusia, mendukung praktik plagiarisme, dan penyebaran informasi yang menyesatkan (Wikipedia, 2025).

Manfaat ChatGPT

Menurut Widarto dkk (2023) dalam bukunya mengungkapkan manfaat dari mempelajari ChatGPT ialah sebagai berikut:

1. Meningkatkan Pemahaman dan Keterampilan: ChatGPT memberikan kesempatan kepada pengguna untuk memperluas pemahaman dan mengembangkan keterampilan baru melalui komunikasi interaktif berbasis teks. Layanan ini memungkinkan akses ke berbagai informasi dan membantu pengguna mempelajari topik yang sangat luas
2. Respon Cepat dan Efisien: ChatGPT memiliki kemampuan untuk memberikan respons yang cepat dan efisien terhadap pertanyaan pengguna. Di era yang berkembang pesat dan penuh persaingan seperti saat ini, menggunakan teknologi ini dapat meningkatkan produktivitas dan mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk mencari informasi.
3. Fleksibilitas: ChatGPT sangat fleksibel dalam menjawab berbagai pertanyaan dan topik, seperti teknologi, sains, matematika, dan kehidupan sehari-hari. Pengguna dapat menggunakan teknologi canggih ini untuk membantu mereka mengatasi berbagai masalah.
4. Komunikasi yang Lebih Baik: ChatGPT dapat membantu pengguna dalam meningkatkan keterampilan komunikasi mereka, terutama dalam menulis. Dengan memahami cara kerja ChatGPT, pengguna dapat menilai dan memperbaiki teknik menulis mereka, menghasilkan konten yang lebih jelas, kohesif, dan menarik.
5. Potensi untuk Berkembang: ChatGPT adalah teknologi yang terus berkembang, dengan berbagai potensi aplikasi yang masih belum sepenuhnya ditemukan. Mempelajari ChatGPT dapat membuka peluang untuk berkontribusi pada pengembangannya atau menerapkannya di berbagai sektor.

Kinerja Guru

Mulyasa (dalam Muspawi, 2021) menjelaskan bahwa kinerja guru merupakan perpaduan antara sikap, keterampilan, nilai, dan pengetahuan yang diterapkan guru saat menjalankan peran dan tanggung jawabnya secara profesional. Supardi (dalam Muspawi, 2021) menekankan bahwa kinerja guru terlihat dari perilaku, tindakan, dan hasil kerja yang ditunjukkan selama

proses pembelajaran di kelas. Kempa (dalam Muspawi, 2021) menggambarkan kinerja guru sebagai keseluruhan perilaku yang ditampilkan untuk mencapai tujuan pembelajaran, mencakup peran sebagai pengajar, pelatih, pembimbing, dan pendidik. Abbas (dalam Muspawi, 2021) menyatakan bahwa kinerja guru lebih berfokus pada sikap dan perilaku guru di lingkungan kerja serta efektivitasnya dalam melaksanakan tugas, yang secara langsung memengaruhi hasil belajar siswa. Selanjutnya, Yamin dan Maisah (dalam Muspawi, 2021) mendefinisikan kinerja guru sebagai seluruh aktivitas yang dilakukan guru dalam mengajar, membimbing, membina, dan mengembangkan siswa agar mencapai keberhasilan yang diharapkan.

Dari berbagai sudut pandang, kinerja guru dipandang sebagai indikator kemampuan guru dalam menjalankan peran dan tanggung jawabnya di lingkungan sekolah, terutama dalam proses belajar mengajar. Kinerja ini tercermin tidak hanya dari perilaku dan penampilan profesional guru, tetapi juga dari perannya dalam menginspirasi dan membimbing siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Abdul Komar, 2020).

Indikator Kinerja Guru

Supardi (dalam Rahma Diana 2023) menjelaskan bahwa kinerja guru dapat dinilai melalui enam indikator, yaitu:

1. keterampilan dalam menyusun rencana pembelajaran;
2. kemampuan melaksanakan proses belajar mengajar;
3. kompetensi dalam membangun hubungan antarpribadi;
4. kemampuan dalam menilai hasil belajar siswa;
5. kecakapan dalam memberikan kegiatan pengayaan; dan
6. kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran remedial.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian kualitatif, yang berbasis pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk melakukan penelitian pada kondisi obyek yang alamiah. Peneliti adalah instrumen utama dalam penelitian ini, dan teknik pengumpulan data digunakan secara triangulasi (gabungan), dan analisis data dilakukan secara induktif atau kualitatif. (Sugiyono 2019)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengeksplorasi peran penggunaan kecerdasan buatan, khususnya ChatGPT, dalam meningkatkan kinerja guru. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan fenomena secara mendalam berdasarkan pengalaman dan persepsi guru sebagai subjek utama penelitian.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru-guru di SMK Bina Prestasi Bangsa, Kabupaten Bandung Barat, yang telah menggunakan ChatGPT dalam aktivitas pembelajaran maupun tugas administrasi. Pemilihan informan dilakukan secara purposive dengan kriteria guru yang memiliki pengalaman dalam menggunakan ChatGPT. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara langsung dengan guru dan kepala sekolah untuk menggali pemahaman, pengalaman, manfaat, serta tantangan yang mereka hadapi dalam menggunakan ChatGPT. Data yang diperoleh dianalisis secara tematik menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data diperoleh melalui teknik triangulasi sumber dan metode guna memastikan keakuratan informasi yang diperoleh dari berbagai perspektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kecerdasan Buatan (ChatGPT)

Di SMK Bina Prestasi Bangsa, penerapan kecerdasan buatan (ChatGPT) menunjukkan bahwa sejumlah guru telah mulai mengintegrasikan teknologi ini ke dalam berbagai aspek proses pembelajaran. ChatGPT dimanfaatkan sebagai alat bantu untuk memahami materi pelajaran, menyusun rencana pembelajaran, merancang soal evaluasi, dan merangkum isi materi ajar. Beberapa guru juga menggunakannya untuk mengeksplorasi topik-topik tertentu yang berkaitan dengan kurikulum kejuruan maupun dunia industri.

Selain penggunaannya dalam bidang akademik, ChatGPT juga dimanfaatkan dalam tugas-tugas administratif seperti, membuat materi presentasi, dan menyesuaikan gaya komunikasi untuk interaksi profesional dengan siswa maupun rekan kerja. Hal ini menunjukkan bahwa ChatGPT berkontribusi tidak hanya dalam pembelajaran, tetapi juga dalam meningkatkan efisiensi administrasi dan efektivitas komunikasi guru.

Dari segi manajemen waktu, banyak guru merasa terbantu karena ChatGPT mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk mencari referensi, menyusun soal yang bervariasi, dan mengorganisasi materi ajar secara lebih efisien. Beberapa guru bahkan telah mengintegrasikannya ke dalam upaya pengembangan profesional dan peningkatan keterampilan pedagogik mereka, terutama dalam menghadapi tuntutan digitalisasi pembelajaran.

Namun demikian, tidak semua guru memiliki tingkat pemahaman dan kepercayaan diri yang sama dalam menggunakan ChatGPT. Sebagian guru hanya memanfaatkannya secara terbatas atau untuk tugas-tugas tertentu saja. Hambatan seperti rendahnya literasi digital, kekhawatiran terhadap keakuratan jawaban AI, serta kurangnya pelatihan teknis masih menjadi tantangan dalam penerapan ChatGPT secara optimal di lingkungan sekolah.

Kinerja Guru

Kinerja guru di SMK Bina Prestasi Bangsa secara umum menunjukkan tingkat profesionalisme yang tinggi. Berdasarkan hasil wawancara, para guru mampu merancang RPP yang selaras dengan kurikulum serta kebutuhan dunia industri. Proses pembelajaran dirancang agar menarik dan interaktif, dengan pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Hubungan interpersonal yang positif dibangun melalui kolaborasi antar guru dalam forum MGMP serta upaya memahami karakter masing-masing siswa.

Penilaian siswa dilakukan melalui metode tradisional maupun digital, seperti penggunaan sistem e-raport, dan diikuti dengan pelaksanaan program pengayaan dan remedial. Program pengayaan diberikan kepada siswa berprestasi melalui sesi belajar tambahan dan kerja sama dengan lembaga eksternal. Sementara itu, program remedial tidak hanya ditujukan untuk meningkatkan prestasi akademik, tetapi juga untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kebiasaan belajar siswa.

Peran Penggunaan Kecerdasan Buatan (ChatGPT) Dalam Meningkatkan Kinerja Guru

Penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi ChatGPT memberikan dampak positif terhadap peningkatan kinerja guru di SMK Bina Prestasi Bangsa. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru, ditemukan lima peran utama penggunaan ChatGPT yang mendukung enam indikator kinerja guru sebagaimana dijelaskan oleh Supardi (2016).

Para guru menyampaikan bahwa ChatGPT sangat membantu mereka dalam memahami materi baru dan menyusun bahan ajar. Teknologi ini dimanfaatkan untuk mengeksplorasi topik pelajaran, merangkum materi, dan membuat soal evaluasi. Bantuan ini secara langsung meningkatkan kemampuan guru dalam merancang pembelajaran dan menyampaikan materi secara lebih efektif di kelas.

Selain itu, ChatGPT memberikan kontribusi besar terhadap efisiensi waktu. Guru merasa

terbantu dalam menyederhanakan tugas seperti mencari referensi, menyusun soal, dan merancang kegiatan pembelajaran. Efisiensi ini mendukung proses pembelajaran yang lebih terstruktur dan pengelolaan kelas yang lebih baik.

Dari sisi fleksibilitas, para guru merasakan kemudahan dalam menangani berbagai tugas akademik maupun administratif. ChatGPT menjadi solusi cepat untuk berbagai kebutuhan mendesak, terutama ketika terjadi perubahan kurikulum atau dibutuhkan materi tambahan secara tiba-tiba.

ChatGPT juga berperan dalam meningkatkan kemampuan komunikasi guru. Teknologi ini sering digunakan untuk menyiapkan materi presentasi, dan memfasilitasi komunikasi dengan siswa. Hal ini memperkuat hubungan interpersonal dan mendorong penyampaian materi yang lebih sistematis.

Lebih lanjut, ChatGPT mendorong pengembangan profesional guru. Guru yang secara aktif menggunakan teknologi ini cenderung lebih terbuka terhadap inovasi dan terus berusaha mengembangkan strategi pembelajaran yang kreatif. Kemampuan mereka dalam memberikan pengayaan dan pembelajaran remedial pun menjadi lebih terarah dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Namun demikian, masih terdapat sejumlah tantangan, seperti kurangnya pemahaman mendalam tentang AI, kekhawatiran mengenai akurasi informasi yang dihasilkan, serta terbatasnya pelatihan teknis bagi guru.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Penggunaan ChatGPT memberikan kontribusi positif terhadap kinerja guru, terutama dalam merancang pembelajaran, menyampaikan materi, mengelola waktu, dan komunikasi. Namun, belum semua guru memahami penggunaannya secara maksimal, sehingga masih dibutuhkan pelatihan.
2. Kinerja guru di SMK Bina Prestasi Bangsa menunjukkan profesionalisme, terlihat dari enam indikator utama seperti perencanaan RPP, pelaksanaan pembelajaran, hubungan interpersonal, penilaian, pengayaan, dan remedial yang berjalan dengan baik dan relevan dengan kebutuhan siswa.
3. Pemanfaatan ChatGPT terbukti mendukung peningkatan efisiensi dan pengembangan diri guru, serta membantu dalam tugas teknis seperti pembuatan soal, materi ajar, bahkan coding untuk kebutuhan pembelajaran digital.

Saran

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, berikut beberapa rekomendasi :

1. Pihak sekolah perlu memberikan pelatihan khusus terkait penggunaan ChatGPT dan teknologi AI lainnya agar guru dapat mengoptimalkan penggunaannya secara etis dan tepat.
2. Guru diharapkan terus mengembangkan literasi digital dan keterampilan teknologi agar mampu beradaptasi dengan perkembangan pembelajaran berbasis AI.
3. Penggunaan ChatGPT perlu diintegrasikan secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran dan administrasi sekolah, dengan pengawasan untuk menjaga validitas informasi dan perlindungan data.

REFERENSI

- Cahyani, A. D., Valenda, V., Ananda, M. A., Inzaghi, R., & Pratama, D. (2024). *Analisis penerapan artificial intelligence (AI) di berbagai bidang*. *Jurnal REIN (Rekayasa Informatika)*, 1(1), 36–45. <https://journal.rekayasainformatika.com/>
- Diana, R., & Ningsih, W. M. (2023). *Pengaruh kompetensi, motivasi dan disiplin kerja terhadap kinerja guru SMKN 1 Bener Meriah*. *JUIIM: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen*, 5(2), 15–32. <https://doi.org/10.55542/juiim.v0i2.553>
- G M, D., Goudar, R. H., K, G., Kaliwal, R. B., Rathod, V. K., Deshpande, S. L., Kulkarni, A., & Hukkeri, G. S. (2024). *Enhancing Education with ChatGPT: Revolutionizing Personalized Learning and Teacher Support*. *EAI Endorsed Transactions on Internet of Things*, 10. <https://doi.org/10.4108/eetiot.6998>
- Komar, A. (2020). *Peningkatan kinerja guru berbasis budaya sekolah dan motivasi kerja guru*. *At-Ta'lim: Jurnal Pendidikan*, 6(2), 109–117. <https://doi.org/10.36835/attalim.v5i2.362>
- Lestari, S. (2018). *Peran teknologi dalam pendidikan di era globalisasi*. *Edureligia: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 1–10. <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/edureligia>
- Muspawi, M. (2021). *Strategi peningkatan kinerja guru*. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(1), 101–106. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i1.1265>
- Nur, A., & Khorri, F. A. (2024). *ANALISA PENGARUH IMPLEMENTASI ARTIFICIAL INTELLIGENCE DALAM KEHIDUPAN MANUSIA*. *Kohesi: Jurnal Sains Dan Teknologi*, 5(2), 81–90. <https://doi.org/10.3785/kohesi.v5i2.6896>
- Putri, V. A., Andjani, K. C., Sotyardani, & Rafael, R. A. (2023). *Peran artificial intelligence dalam proses pembelajaran mahasiswa di Universitas Negeri Surabaya*. *Prosiding Seminar Nasional UNESA, 2023*, 615–630. <https://proceeding.unesa.ac.id/index.php/sniis/article/download/840/318>
- Rachbini, W., Evi, T., & Suyanto. (2023). *Pengenalan ChatGPT: Tips dan trik bagi pemula*. CV. AA Rizky.
- Rifky, S., Kharisma, L. P. I., Afendi, A. R., Zulfa, I., Napitupulu, S., Ulina, M., Lestari, W. S., Maysanjaya, I. M. D., Sinaga, F. M., Muchtar, M., Judijanto, L., Halim, A., Laksono, R. D., Satyareni, D. H., & Rizal, A. A. (2024). *Artificial intelligence: Teori dan penerapan AI di berbagai bidang*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D (Cet. ke-19)*. CV Alfabeta.
- Sun, X., & Song, Y. (2023). *The impact of big data and AI on teacher performance reviews: A study of private higher vocational colleges*. *Journal of Information Systems Engineering and Management*, 8(4), 23228. <https://doi.org/10.55267/iadt.jisem.8.4.23228>
- Wikipedia. (2025). *ChatGPT*. Wikipedia. Diakses pada 28 Juli 2025, dari <https://id.wikipedia.org/wiki/ChatGPT>.